

Penerapan Media Loose Parts dalam Pengenalan Konsep Bilangan Anak Usia Dini

Eli Suparlia¹, Ririn Hunafa Lestari²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 11, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ elisuparlia69@gmail.com, ² ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 18/07/2025; Direvisi: 23/07/2025; Disetujui: 21/08/2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini, hal ini terlihat ketika anak sudah mengenal lambang bilangan tetapi masih kesulitan dalam konsep bilangan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebelumnya didapat bahwa rendahnya pemahaman konsep bilangan kepada anak disebabkan oleh kurangnya media yang menarik sehingga pembelajaran menjadi monoton. Maka diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep bilangan salah satunya adalah media *loose parts*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media *loose parts* dalam pengenalan konsep bilangan pada anak, penelitian ini menggunakan metode studi literatur berdasarkan sumber bacaan dari buku, artikel dan hasil penelitian yang telah dipublikasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mengumpulkan beberapa sumber bacaan dari beberapa artikel mengenai penerapan media *loose parts* dalam pengenalan konsep bilangan pada anak sebanyak 10 artikel yang di analisis. Data yang diperoleh dianalisis sehingga ditarik suatu kesimpulan kesimpulan, untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian tentang penerapan media *loose parts* menyatakan bahwa dengan media *loose parts* dijadikan sebagai media untuk pengenalan konsep bilangan, hal tersebut ditunjukkan dengan anak dapat mengurutkan angka 1-10, mencocokkan angka dengan benda dan kemampuan menulis angka.

ABSTRACT

This research is motivated by the low recognition of number concepts in early childhood. Although children are able to recognize number symbols, they still experience difficulties in understanding the actual concept of numbers. Previous research indicates that the lack of engaging learning media contributes to this problem by making the learning process monotonous. Therefore, innovative learning media are needed to enhance children's understanding of number concepts, one of which is loose parts media. The purpose of this study is to describe the application of loose parts media in introducing number concepts to young children. This study employed a literature review method by analyzing 10 articles, books, and published research related to the use of loose parts media in early numeracy learning. The collected data were analyzed using content analysis techniques to obtain accurate conclusions. The results of the study indicate that loose parts media can effectively introduce number concepts, as shown by children's ability to sequence numbers 1-10, match numbers with objects, and write numbers independently.

KEYWORDS

Loose Parts Media; Introduction to Number Concepts; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Susanto, 2017, hlm. 23). Melalui berbagai stimulasi dalam bentuk pembimbingan, pengasuhan berupa kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal.

Dari keseluruhan aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan

secara optimal melalui berbagai stimulasi. Perkembangan kognitif anak usia dini berada pada aspek praoperasional. Kemampuan berpikir anak dipengaruhi secara signifikan oleh perkembangan kognitifnya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini berawal dari pengalaman pada usia dini baik pengalaman praktis maupun imajinasi, komunikasi, objek yang dibaca dan sebagainya akan turut membentuk jaringan otak (Dewi, Hibana & Ali, 2023, hlm. 268).

Pengalaman belajar anak yang didapat diharapkan dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya secara optimal khususnya pada aspek perkembangan kognitif. Berbagai indikator perkembangan aspek kognitif, pengenalan konsep bilangan dapat dikenalkan kepada anak usia dini guna menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pengenalan konsep bilangan karena pada tahap ini anak sudah dapat mengenal beberapa konsep dan lambang bilangan. Pengenalan konsep bilangan sangat penting karena merupakan fondasi dalam penguasaan ilmu matematika di jenjang pendidikan selanjutnya (Rahmayanti & Fitri, 2023, hlm. 269). Belajar mengenal konsep bilangan untuk anak usia dini membutuhkan proses yang berkelanjutan, tidak dipaksakan, mudah, menyenangkan dan dilakukan dengan cara bermain. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan seringkali pembelajaran bersifat monoton, pengenalan konsep bilangan diberikan melalui pembelajaran *drilling* yang menggunakan lembar kerja anak (LKA) sehingga menyebabkan kurangnya minat anak terhadap pengenalan konsep bilangan dikarenakan media atau sumber belajar kurang menarik, metode yang digunakan cenderung kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam mengenalkan konsep bilangan masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional seperti anak di ajak berhitung angka 1-10 dengan jari dan menulis di papan tulis.

Agar anak dapat memahami konsep bilangan, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan media yang lebih bervariasi sehingga anak lebih tertarik untuk mempelajari konsep bilangan secara alami. Sejalan dengan ini menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (dalam Roliana, 2018, hlm. 418) menyatakan bahwa dasar perkembangan matematika anak dibangun sejak usia dini. Matematika dibangun oleh keinginan tahu dan semangat serta tumbuh secara alami dari pengalaman anak-anak. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga menimbulkan banyak pertanyaan di benak mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat terjawab dengan pengalaman yang akan didapat oleh anak secara langsung, sehingga akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan anak lebih semangat untuk mempelajari semua hal termasuk belajar konsep dasar matematika salah satunya mengenal konsep bilangan.

Dalam mengenal konsep bilangan kepada anak usia dini harus melalui bermain. Dari berbagai strategi bermain yang diterapkan, bermain dengan media *loose parts* dipandang dapat lebih memberikan kesempatan bagi anak untuk memiliki pengalaman langsung dengan lingkungannya. Penerapan konsep bilangan dengan menggunakan media *loose parts* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak dengan berbagai material, bentuk, warna dan ukuran anak dapat mengeksplorasi lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media *loose parts* dalam pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur berdasarkan sumber bacaan dari karya tulis dan hasil penelitian yang telah dipublikasi. Tujuan dari penggunaan studi

literatur dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui pemanfaatan sumber bacaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mengumpulkan sumber bacaan dari beberapa artikel mengenai penerapan media *loose parts* terhadap pengembangan konsep bilangan pada anak usia dini. Dilanjutkan dengan membaca, menganalisis, mencatat serta mengolah untuk dijadikan tema penelitian. Pada penelitian ini akan mengkaji 10 literatur atau artikel jurnal, adapun prosedur yang peneliti lakukan dalam menganalisis hasil penelitian ini anatara lain dengan mengumpulkan sumber bacaan berupa artikel dan buku yang berkaitan dengan penerapan media *loose parts* dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.

Setelah semua data dikumpulkan, selanjutnya penulis menganalisa data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam menganalisa data penulis menggunakan strategi yaitu teknik analisis isi yang bersifat pembahasan yang lebih mendalam terhadap isi suatu data dan informasi tertulis atau tercetak di media massa (Awwabiin, 2021, hlm. 23).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sumber bacaan terkait penerapan media *loose parts* dalam pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini yang berupa beberapa artikel penelitian berupa jurnal, maka diperoleh tema penelitian yang didapat dari hasil membaca, mencatat, mengolah data artikel-artikel terdahulu adalah sebagai berikut: 1) Pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini. 2) Media *loose parts*. 3) Penerapan media *loose parts* dalam pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini.

Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini

Menurut Wasik (dalam Roliana, 2018, hal. 419) salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak usia dini adalah pengembangan kepekaan bilangan. Peka bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung, akan tetapi lebih kepada bagaimana anak memahami bagaimana pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Kepekaan bilangan pada anak berkembang hal ini dapat dilihat ketika anak mulai memahami konsep dari kata “satu” berarti mewakili dari jumlah benda tunggal, dan kata “dua” berarti mewakili kuantitas atau jumlah dua benda, dan seterusnya. Selain itu anak dapat memahami makna dari “lebih banyak dari satu” berarti dihubungkan dengan bilangan-bilangan sesudah satu yaitu dua, tiga, empat, dan seterusnya

Bilangan merupakan bagian dari kehidupan dan pengalaman anak sehari-hari, seperti menghitung jumlah mainan yang dimiliki atau menghitung anak tangga yang mereka naiki setiap hari. Sedangkan yang dimaksud dengan konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda (Busthomi dalam Roliana, 2018, hal 419). Dengan kata lain anak telah mengenal konsep bilangan jika mereka dapat menghitung beberapa jumlah benda dan dapat menuliskannya serta dapat memahami perbedaan “lebih banyak” dan “lebih sedikit”. Sejalan dengan itu, Susanto (2017) menyatakan bahwa konsep bilangan pada anak usia dini yakni: 1) membilang, 2) menyebut urutan bilangan 1-20, 3) membilang atau mengenal konsep bilangan dengan benda-benda, 4) menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10, 5) membedakan dan membuat dua benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Langkah pertama pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini yaitu membilang yang merupakan kegiatan menghitung dengan memperkenalkan simbol angka, lalu mengajak anak untuk belajar mengurutkan bilangan 1-20. Untuk mempermudah anak dalam memahami konsep bilangan maka pembelajaran dilakukan menggunakan media

berupa benda kongkret yang dihubungkan dengan lambang atau simbol sehingga anak dapat memahami konsep lebih banyak dan lebih sedikit.

Berdasarkan pandangan para ahli diatas, maka pengetahuan matematika melalui pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangat penting dan harus disiapkan sebaik mungkin sehingga akan menentukan kemampuan anak di masa yang akan datang. Pemahaman konsep bilangan dapat dilakukan melalui bermain yang menyenangkan dengan berbagai jenis kegiatan seperti pengamatan dan pengalaman langsung menghitung benda kongkret, menyebutkan bilangan, mengurutkan bilangan, dan menuliskan angka atau simbol serta menentukan jumlah lebih banyak dan lebih sedikit.

Media Loose Parts

Media yang dapat menumbuhkan kreativitas pada anak salah satunya adalah media *loose parts*. Menurut Sally Haughey (dalam Siantajani, 2020, hlm. 12) *loose parts* merupakan bahan-bahan terbuka, dapat dipisahkan, dapat dirakit, digabungkan, disusun, dipindahkan dan komponennya dapat digunakan sendiri secara terpisah ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda berbahan alam atau buatan.

Dari pengertian yang dikemukakan Haughey (dalam Siantajani, 2020), maka ketika anak sedang bermain dengan *loose parts*, anak bisa dengan bebas memainkannya membuat dan membentuk suatu karya sesuai keinginannya. Anak dengan mudah menggeser, memindahkan, menggabungkan bahkan memisahkan setiap komponennya. Ketika anak menggeser atau memindahkan salah satu komponen dari karya yang telah dibuatnya maka struktur dari karya akan berubah dan karya baru akan terbentuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Siantajani (2020, hlm. 9) karena material *loose parts* adalah bagian atau potongan yang mudah dilepas dan disatukan, dapat digunakan sendiri atau dengan benda lain untuk digabungkan atau dirakit menjadi satu kesatuan dan setelah tidak digunakan dapat dikembalikan ke kondisi dan fungsinya semula.

Loose parts merupakan barang terbuka yang tidak sulit untuk ditemukan dalam lingkungan sehari-hari, sehingga guru akan dengan mudah mendapatkannya. Benda-benda ini pada umumnya terdiri dari 7 komponen yang berbeda, yang dapat disentuh anak dengan berbagai tekstur atau permukaan, bentuk dan warna yang berbeda. Adapun 7 komponen tersebut terdiri dari : 1) Bahan alam seperti tanah, daun, batu, air, dan sebagainya; 2) Plastik seperti botol plastik, gelas plastik, pipa pralon, ember plastik, dan sebagainya; 3) Logam seperti potongan besi, uang koin, baut, sendok, drum, dan sebagainya; 4) Kayu & bambu seperti tongkat, balok, puzzle, bilah bambu, papan, dan sebagainya; 5) Benang & kain seperti aneka jenis tali, benang, kain perca, pita, dan sebagainya; 6) Kaca & keramik seperti botol kaca, cermin, ubin keramik, dan sebagainya; 7) Bekas kemasan seperti kardus bekas, gulungan tissue, gulungan benang, karton wadah telur, bungkus makanan, dan sebagainya.

Damayanti, Rahmatunnisa, & Rahmawati (2020, hlm. 78) mengungkapkan keunggulan dari media *loose parts* yaitu : 1) memperluas tingkat permainan inovatif dan kreatif anak-anak, 2) memperluas sikap bekerjasama dan sosialisasi anak, 3) secara fisik anak menjadi lebih dinamis, 4) mendukung kemampuan komunikasi dan negosiasi.

Permainan dengan media *loose parts* sangat mudah diterapkan oleh pendidik dengan tujuan anak didik dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan. Bahan *loose parts* yang digunakan mudah didapatkan karena berasal dari lingkungan sekitar anak (Witri, 2020, hlm. 4).

Penerapan Media Loose Parts Dalam Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini.

Media berfungsi untuk meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan efek psikologis seperti menumbuhkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi untuk

melakukan kegiatan belajar, dan membuat anak lebih tertarik untuk belajar. Media *Loose parts* merupakan salah satu media yang dapat memfasilitasi minat dan kebebasan anak dalam belajar, karena dengan menggunakan media *loose parts* anak dapat lebih bereksplorasi dengan bahan yang beragam.

Metode pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangat berbeda pada orang dewasa. Pemilihan strategi pembelajaran salah satunya penyediaan media yang beraneka ragam dan menarik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar anak dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *loose parts* telah berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan terhadap anak usia dini.

Dengan beragam jenis media yang dapat digunakan, media *loose parts* sangat efektif jika digunakan untuk kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan, terlihat saat menggunakan media *loose parts* dengan berbagai macam bahan yang telah dimodifikasi dengan ditemplei angka 1-10 anak menjadi termotivasi dan tertarik untuk belajar mengenal konsep bilangan (Rahmayanti & Fitri, 2023, hlm. 273). Penelitian serupa juga menemukan bahwa kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media *Loose Parts* memiliki pengaruh, hal ini terlihat dari perolehan hasil observasi pada setiap siklus yang mengalami peningkatan (Rahmayanti & Fitri, 2023, hlm. 274).

Sejalan dengan itu Agustina & Utami (2023, hlm. 73) menyatakan bahwa dalam pembelajaran numerasi mengenalkan konsep bilangan dengan media *loose parts* anak diajak untuk membilang, membuat simbol angka di lantai dengan bahan yang dipilih sesuai dengan minat anak, terlihat anak lebih tertarik dengan berbagai emdia *loose parts* yang sudah disiapkan dan antusiaas untuk mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Pemahaman konsep bilangan berfungsi sebagai dasar untuk memahami konsep dan keterampilan matematika, maka penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini sebagai persiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Langkah-langkah pengenalan konsep bilangan dapat berupa kegiatan membilang seperti menghitung dengan benda, memperkenalkan simbol bilangan dan mengurutkan angka 1-20. Dalam mengenalkan konsep bilangan diperlukan pembelajaran dengan media yang konkret dan beragam yang dapat memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan. Dengan adanya penerapan media *loose parts* dalam pembelajaran Dalam beberapa penelitian mengenai penerapan media *loose parts* dalam pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini, dengan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan terbukti anak lebih semangat dalam mengenal konsep bilangan sehingga anak dapat mengenal simbol angka, mengurutkan angka 1-20, dan membilang dengan benda-benda yang ada di sekitar anak.

REFERENSI

- Agustina, R., & Utami, T. (2023). *Pengenalan kemampuan numerasi melalui media loose part pada anak kelompok a di ta-tk al-azhar syifa budi solo tahun ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta). <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6301/1/193131024-Ria%20Agustina-Skripsi%20Pengenalan%20Kemampuan%20Numerasi.pdf>
- Awwaabiin, S. (2021). Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya. Retrieved Oktober, 23, 2021. from <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan kreativitas berkarya anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran jarak jauh berbasis steam dengan

- media loose parts. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74-90. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1124>
- Dewi, E. R. V., Hibana, M. A., & Ali, M. (2023). Pengaruh penggunaan media loose parts terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267-282. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>
- Roliana, E. (2018). Urgensi pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar* (p. 417). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1741>
- Rahmayanti, A., & Fitri, R. (2023). Pengaruh Media Loose Part Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 268-275. <https://doi.org/10.29062/seling.v9i2.1792>
- Siantajani, Y. (2020). Loose parts material lepasan otentik stimulasi PAUD. Semarang : Sarang Seratus Aksara.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Witri, R. P. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berhitung dan Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Loose Parts pada Anak Kelompok A di RA Bina Amanah Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang). <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1139?show=full>